

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat

Pendidikan bukan lagi soal tentang moral dan karakter sebagai tumpuan utama untuk diajarkan kepada seorang anak. Lembaga pendidikan berlomba menonjolkan kurikulum yang dipercaya bisa menciptakan generasi muda super dari usia sedini mungkin. Salah satu yang mengubah pendidikan karakter adalah peran para orang tua yang masing-masing ingin anaknya tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain dengan prestasi yang anak buat. Bila dilihat dari tenaga pendidik jaman sekarang. Guru era milenial sering dituntut dengan ekonomi sehingga membuat dedikasi mengajar sebagai suatu pelayanan menjadi berkurang. Cara mendidik guru era milenial sangat jarang menggunakan pendekatan untuk mengetahui peserta didiknya. Sehingga kebanyakan murid memandang guru hanya sebatas menjalankan suatu kewajiban. Murid datang ke kelas mendengarkan apa yang diterangkan lalu mereka pulang waktu jam pelajaran habis. Interaksi guru-siswa terbatas pada jam sekolah saja. Masyarakat sekarang lebih mengarah ke individualis masing-masing. Mereka hanya ingin tenar dengan apa yang diperoleh dari prestasi anaknya maupun prestasi dirinya sendiri. Interaksi pun semakin personal, diambil contoh satu keluarga yang saling main gadget sendiri-diri. Mereka lebih cenderung berinteraksi dengan orang jauh dibanding dengan orang disekelilingnya. Tentu ini akan berdampak pada pendidikan karakter anak yang semestinya dapat melatih komunikasi kepada orang lain. Bagaimana cara menghormati, cara memiliki rasa empati dan lainnya. Seorang anak yang bertumbuh kembang dalam nuansa tanpa pendidikan karakter, dia akan cenderung merenung dan menyendiri untuk memainkan segala sesuatu yang membuatnya senang tanpa berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan Karakter Di Era Milenial ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak*

Buku ini mengungkapkan bahwa semakin mengadopsi materi agama nonmuslim maka pembelajaran PAI pada peserta didik plural agama dapat diterima. Hal ini terus terlaksana karena tidak dijumpai peserta didik pluralistik mengkonversi agamanya menjadi agama Islam. Pembelajaran PAI pada peserta didik plural agama tersebut dilakukan hanya pada aspek pengetahuan. Pelaksanaan ini dapat terus berlangsung dan dapat diketahui melalui beberapa hal. Kebijakan Yapis Papua dalam Pembelajaran PAI pada masyarakat pluralistik tidak memperhatikan keagamaan yang dianut para siswa melainkan hanya mengajarkan agama tertentu terhadap para siswa yang beragam keagamaannya. Namun demikian, cara pembelajaran PAI yang demikian itu dapat berjalan secara efektif atau tidak menimbulkan resistensi. Hal ini terjadi disebabkan pembelajaran di Yapis Papua tidak bertujuan mengganti keagamaan para siswa, tidak memaksa peserta didik menkonversi agamanya ke dalam agama Islam, tidak mewajibkan penghayatan dan pengamalan pengetahuan agama Islam. Penerapan pembelajaran ini dilakukan tidak sepenuhnya misi ideologi tetapi lebih didasari pada pertimbangan misi sosial terutama pengenalan Islam, karena pembelajaran pendidikan agama Islam diberikan kepada siswa nonmuslim tidak menjadikan mereka keluar dari agamanya justru menjadikan pelajaran pendidikan agama sebagai sarana memperkenalkan agama Islam. Penerapan pembelajaran PAI pada 3 satuan pendidikan Yapis Papua yaitu Universitas Yapis Papua, SMK Hikmah

Yapis, dan SMA Hikmah Yapis dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai ahli yang memegang kontrol selama proses pembelajaran, model teacher centris, strategi pembelajaran ekspositori. Guru/Dosen sebagai subyek dalam pembelajaran PAI dimana pendidik tidak mengharuskan peserta didik pluralis mengamalkan ajaran agama Islam, memasukkan unsur nilai dan ajaran agama non muslim di dalam materi pembelajaran PAI, guru menurunkan nilai standar kriteria ketuntasan minimal bagi peserta didik nonmuslim. Pada sisi kognitif, guru menyadur ajaran agama peserta didik pluralistik. Pada sisi psikomotorik mereka hanya mengetahui praktik keagamaan namun tidak dilaksanakan. Pada sisi afektif, guru mengambil nilai-nilai yang sama dengan ajaran agama lain yang sesuai dengan afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Buku ini hadir untuk memberikan sebuah temuan ten-tang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah. Dalam buku ini dibahas mengenai bagaimana proses pembelajaran Agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik, dan bagaimana model pembela-jaran PAI yang efektif bagi penyandang keterbatasan tersebut. Secara lebih detail penulis juga memberikan ulasan tentang apek-aspek pembelajaran PAI pada siswa berkebutuhan khusus yang ditinjau dari tiga ranah dalam diri siswa yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Kita tahu bahwa anak berkebutuhan khusus (autis) memiliki gangguan yang berasal dari otak yang kemudian berimbas kepada sulitnya seseorang untuk bisa memahami, berinteraksi, berimajinasi dan berkomunikasi dengan orang lain, namun problem ini tetap mengharuskan siswa berkebutuhan khusus (autis) untuk tetap mengikuti proses bealajar di sekolah, karena meraih pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia yang hidup di dunia ini yang harus terpenuhi. Dalam kondisi seperti ini, tentunya ada kesulitan tersendiri yang dialami oleh pendidik dalam memberikan pembelajaran, khususnya mengenalkan pada siswa tentang pembelajaran Agama Islam, oleh karena itu butuh perlakuan yang ekstra dalam membimbing dan mendidik anak-anak dengan kondisi demikian.

Buku ini merupakan hasil karya yang dapat dijadikan sumber belajar bagi mahasiswa sebagai dasar dalam melakukan pembelajaran. Buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akademisi sehingga menjadi buku yang signifikan. Untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya, penulis menyusun buku ini dalam beberapa bagian bab.

Buku ini diberi judul: Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Digunakan kata pemberdayaan dengan maksud agar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di sekolah semakin efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, isi pokok buku ini adalah menyajikan apa saja upaya yang dilakukan agar Pendidikan Agama Islam di sekolah membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan dipandang dari berbagai aspek. Tidak dapat dimungkiri bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami berbagai problema. Problema-problema itu ada yang berasal dari pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, manajemen, pendekatan yang dilakukan, dan lain sebagainya. Berdasarkan problema yang dihadapi itulah sebagai landasan untuk dicarikan solusinya. Diharapkan buku ini akan menjadi bacaan bagi para guru agama, yang kepada merekalah tujuan utama ditulis buku ini, begitu juga buku ini dapat digunakan oleh calon guru agama yang sedang berkuliah di Fakultas Tarbiyah atau Program Studi Tarbiyah pada tingkat strata 1 dan Program

Studi Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam pada program strata 2 dan 3, juga buku ini dapat digunakan oleh pemerhati dan pencinta pendidikan Islam. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup

Teologi untuk pendidikan Islam menempati posisi paling atas, berada di atas posisi filsafat pendidikan Islam dan posisi ilmu pendidikan Islam. Karena itu, keberadaan teologi untuk pendidikan Islam memiliki peran yang sangat urgen dan strategis dalam menentukan arah pendidikan. Teologi adalah ilmu yang paling mendasar yang mengkaji masalah filsafat Tuhan. Maka, teologi untuk pendidikan Islam adalah kajian filsafat Tuhan yang dikhususkan untuk pendidikan Islam. Buku ini merupakan kumpulan tulisan mahasiswa pascasarjana UIN Bandung Jurusan Pendidikan Islam yang dibagi ke dalam beberapa chapter. (1) Tauhid, Teologi Pendidikan dan Perilaku Manusia, (2) Tauhid, Teologi Pendidikan dan Perilaku Kependidikan, (3) Maksud dan Tujuan Penciptaan Allah Terhadap Makhluk-Nya, (4) Konsep Pengembangan Diri-ALMarifah, (5) Konsep Pemeliharaan Allah Terhadap Alam dan Manusia, (6) Konsep Kewajiban Manusia, (7) Tujuan Hidup Manusia, (8) Peranan Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi, (9) Konsepsi Tujuan Pendidikan Islam, (10) Konsep Qudrah dan Masyiah dalam Diri Manusia, dan (11) Maqashid al-Syariah dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam. Penulis : Asep Nurjaman, S.Pd.I., M.Pd Ukuran : 21 cm x 14,5 cm Tebal : 260 Halaman ISBN : 978-623-68722-0-8 TEKS UNTUK BLURB: Keterampilan Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan kecakapan abad 21 secara global yang harus dimiliki peserta didik, salah satunya menumbuhkan critical thinking. Pembekalan kemampuan critical thinking peserta didik harus ditumbuhkembangkan oleh guru melalui proses pembelajaran dengan menggunakan sebuah formulasi desain pembelajaran yang komprehensif dan tepat sasaran. Hal ini bisa melalui formulasi desain pembelajaran "ASSURE". Penggunaan desain pembelajaran disertai pemilihan metode yang tepat dan komponen lainnya dapat membantu guru dalam membelajarkan peserta didik sesuai dengan arah dan tujuan yang ditetapkan terlebih dalam meningkatkan kemampuan critical thinking peserta didik. Jika guru menggunakan desain pembelajaran yang tidak tepat dengan penerapan metode yang tidak variatif, maka dapat menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap proses dan pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, bagaimana implementasi desain pembelajaran "ASSURE" dan peningkatan kemampuan critical thinking peserta didik? Anda akan menemukannya di dalam karya ini. Paparan yang disajikan komprehensif, dilengkapi dengan perhitungan dan analisis data, buku ini cocok dan sangat penting dibaca oleh para pendidik, khususnya guru SMP/ sederajat pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, praktisi pendidikan, peneliti, mahasiswa, dan masyarakat pembelajar.

Model pembelajaran merupakan representasi metode pembelajaran yang berisi seperangkat strategi pembelajaran yang terintegrasi dan dideskripsikan secara detail sebagai panduan dalam melaksanakan praktek pembelajaran. Model menjembatani antara teori dengan praktek, artinya model bersifat menerjemahkan dari teori kedalam dunia konkret dan praktek. Lingkup model pembelajaran adalah lingkup mikro, bagaimana sebuah metode pembelajaran dengan segenap prosedur strateginya diaplikasikan dan diuraikan secara detail. Adapun lingkup model pengembangan pembelajaran adalah lingkup makro, bagaimana sebuah metode pembelajaran, dipilih melalui serangkaian proses analisis, dirancang, dikembangkan, diproduksi, diaplikasikan, dievaluasi dan diinstalasikan sebagai rangkaian proses pengembangan

pembelajaran. Berkembangnya beragam model-model pembelajaran menunjukkan semakin berkembangnya konsepsi teknologi pembelajaran yang seiring dengan berkembangnya teori belajar dan pembelajaran. Hal ini berarti teori serta praktik dalam teknologi pembelajaran, mengandung pengertian terus-menerus dibangun dan diperbaiki melalui kegiatan penelitian dan praktek reflektif, dimana istilah tersebut juga tercakup sebagai makna dari studi, yaitu studi yang mengacu pada kegiatan pengumpulan informasi dan analisis melampaui konsep tradisional penelitian. Hal tersebut mencakup penelitian kuantitatif dan kualitatif serta bentuk-bentuk lain dari disiplin metode penelitian lainnya. Tegasnya, kegiatan penelitian memiliki kebiasaan yang baik dalam memunculkan ide-ide baru dan proses evaluatif untuk membantu meningkatkan kualitas praktik. Kegiatan Penelitian dapat dilakukan berdasarkan berbagai konstruksi metodologis yang sama baiknya dengan konstruksi teoretis. Keberadaan model-model pembelajaran menunjukkan bahwa bidang teknologi pembelajaran telah berkembang dari penelitian yang mencoba untuk "membuktikan" bahwa media dan teknologi adalah alat yang efektif untuk pengajaran, menuju ke formulasi penelitian guna memeriksa dan menguji pendekatan aplikasi proses dan teknologi dalam rangka meningkatkan pembelajaran. Pengembangan suatu model pembelajaran merupakan salah satu contoh terobosan baru dalam menciptakan formulasi penelitian dibidang teknologi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik. Pengembangan model pembelajaran dalam bidang teknologi pembelajaran telah dipengaruhi oleh perkembangan dan perubahan dalam teori belajar, pengelolaan informasi, komunikasi dan dan bidang lainnya. Perkembangan teori behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme telah mengubah penekanan dalam bidang belajar mengajar. Perhatian terhadap perspektif peserta didik, karakteristik dan kepemilikan proses pembelajaran telah tumbuh dan berkembang dengan terciptanya model-model pembelajaran yang baru dan inovatif.

IMPLEMENTASI PAI DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS II B TANJUNG REDEB TAHUN 2015 PENULIS: AMINAH AL-FARUQ Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-7328-57-5 Terbit : Desember 2019 www.guepedia.com Sinopsis: Buku ini adalah tulisan ilmiah skripsi penulis yang hadir sebagai bentuk dari penghargaan proses perkuliahan selama lima tahun lamanya

www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Uraian buku ini secara umumnya memuat tentang pikiran-pikiran para Doktor yang telah menyelesaikan studinya di Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pikiran tersebut berkaitan erat dengan konsentrasi atau keahlian para penulis yang interdisipliner. Interdisipliner tersebut berisi kajian Islam, terintegrasi dengan ilmu pengetahuan yang termuat dalam kajian Pendidikan Islam, Ekonomi Islam, Tafsir, Pemikiran Islam, Komunikasi Massa, Hukum Islam, Tasawuf, dan Filsafat. Integrasi Islam dan ilmu pengetahuan adalah untuk mewujudkan rahmat Tuhan di muka bumi, mengingat semua ilmu itu pada hakikatnya dari Tuhan. Sumber ilmu berupa ayat-ayat Allah (wahyu) adalah ayat Tuhan (ayat al-qauliyah), alam jagat raya adalah ayat Tuhan (ayat al-kauniyah), fenomena sosial adalah ayat Tuhan (ayat al-insaniyah), akal pikiran dan hati nurani adalah ayat Tuhan. Ilmu pengetahuan yang terintegrasi dengan

Islam diharapkan dapat membangkitkan kembali semangat dan tradisi riset yang pernah dimiliki dan dipraktikkan umat Islam di masa lalu, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pemecahan berbagai problem yang dihadapi masyarakat modern saat ini dan masa yang akan datang. Sudah barang tentu apa yang telah diupayakan dalam buku ini belum sempurna sesuai harapan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang konstruktif sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan penulisan buku ini. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak dan secara khusus kepada SPS UIN Jakarta yang telah menerima kehadiran serta memperkenalkan kami dalam sidang Promosi Doktor pada Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sehingga ide ide segar dapat terus hidup sebagaimana isi di dalam buku ini.

PERENCANAAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jakad Media Publishing

Revolusi industri 4.0 dengan segudang manfaat dan kecanggihannya menciptakan persaingan global yang semakin kompetitif. Individu dituntut agar semakin kreatif dan inovatif, serta menguasai berbagai keahlian. Karenanya guna menciptakan individu-individu yang berkualitas, pendidikan wajib berbenah diri. Salah satunya dengan merancang ulang (redesain) pembelajaran. Dalam revolusi industri 4.0, pembelajaran ditempatkan sebagai interaksi antara peserta didik dan pendidik yang saling berkolaborasi melengkapi satu sama lain. Pendidik membimbing, mengarahkan, dan membina potensi, bakat, dan minat peserta didik. Pendidik dituntut memiliki keahlian dan keterampilan di bidang teknologi, serta menguasai pengembangan pembelajaran berbasis digital. Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya, menjadi krusial menciptakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi individu di era digital, tanpa mengurangi nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan. Berlandaskan pemikiran tersebut, peran guru PAI di sekolah menjadi sorotan utama dalam buku ini. Penulis menelusuri secara mendalam peranan guru PAI dalam meredesain pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna menghadapi revolusi industri 4.0 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri. Redesain pembelajaran dilakukan melalui teknik, taktik, pendekatan, metode, media dan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Buku ini merupakan sebuah respon dalam menyambut era industri digital 4.0, dengan harapan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, terus berbenah diri demi meningkatkan kualitas hidup peserta didik yang beriman, kompeten, dan berakhlak mulia. Semoga bermanfaat! Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup

Melalui buku yang ditulis oleh berbagai pakar dan pemerhati pendidikan lintas-disiplin ini kita akan diajak menganalisis dan memahami bagaimana pendidikan Islam di abad 21 ini mampu menjawab tantangan dan persoalan yang muncul pada masa ini dan antisipasinya di masa depan, yang mencakup berbagai isu krusial, seperti dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan hidup, hingga ke radikalisasi generasi muda Muslim. --- Buku

persembahan penerbit Kencana (Prenadamedia)

Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam untuk Para Z Generation Penulis : Amelia Hidayati, Drs. Jaipuri Harahap, M.Si Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-294-664-4 Terbit : Oktober 2020 www.guepedia.com
Sinopsis : Akhir-akhir ini kembali digaungkan kata moderasi. Moderasi beragama kembali menjadi topik yang diarusutamakan, harmoni kesatuan bangsa Indonesia dengan bingkai “Bhineka Tunggal Ika” tetap harus terawat dan terjaga. Menyadari bahwa perbedaan adalah suatu keniscayaan dalam keragaman yang kaya di bumi Indonesia, maka usaha-usaha untuk memupuk serta membumikan kembali rasa saling memiliki harus tetap dilestarikan. Perjalanan panjang bangsa Indonesia dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang menerpa menjadi sebuah pendewasaan, tidak terlepas masalah radikalisme dan ekstremisme. Begitu juga dengan perjalanan sejarah pendidikan Agama Islam yang menjadi benteng aqidah dan akhlak untuk para penerus estafet pembangun bangsa. Melalui sarana pendidikan sikap moderasi dapat dikembangkan, terlebih dari konten-konten mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat bersentuhan langsung dengan penghayatan nilai-nilai keagamaan. Tentunya kita tidak pernah lupa bahwa Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi alam semesta (Rahmatan lil ‘alamin). Dalam kehidupan bermasyarakat Z generation memiliki ciri yang berbeda karena mereka lahir saat kemajuan teknologi sudah membaik dan berkembang semakin pesat, karakternya yang dinamis pun menjadi ciri khusus para Z Generation. Dengan pola perilaku, karakter dan segala kemudahan yang didapatkan oleh Z generation dalam mengakses informasi tentunya diperlukan treatment khusus dalam menanamkan nilai-nilai kedalam dirinya. www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Masyarakat Indonesia di kenal dengan masyarakat yang majemuk (plural) atau masyarakat yang bercorak multicultural. Pluralitas masyarakat Indonesia tersebut, terutama terlihat dari segi suku bangsa dan agama, yang melahirkan keanekaragaman budaya (Multikultural). Namun tidak berarti bahwa masyarakat Indonesia yang multikultural itu seluruhnya memiliki wawasan, pemahaman atau kesadaran multicultural. Untuk itu pendidikan multikultural merupakan suatu keniscayaan, mengingat keberadaan masyarakat dengan individu-individu yang beragam latar belakang bahasa dan kebangsaan (nationality), suku (race or ethnicity), agama (religion), gender, dan kelas sosial (social class). Keragaman latar belakang individu dalam masyarakat tersebut berimplikasi pada keragaman latar belakang peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan (James A. Bank, 1989: 14).. Paling tidak keragaman latar belakang siswa di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia terdapat pada paham keagamaan, afiliasi politik, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, jenis kelamin, dan asal daerahnya (perkotaan atau pedesaan). Proses belajar mengajar yang efektif semestinya menumbuhkan daya kreasi, daya nalar, rasa keingintahuan (curiosity), dan eksperimentasi-

eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru (meskipun hasilnya keliru), memberikan keterbukaan terhadap kemungkinan-kemungkinan baru, menumbuhkan demokrasi, dan memberikan toleransi pada kekeliruan-kekeliruan akibat kreativitas berpikir itu

Sejatinya, permasalahan pendidikan itu bersifat filosofis, seperti tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, pendidik/pengajar dan peserta didik, metode dan evaluasi pendidikan, serta aspek pendidikan yang memerlukan pembahasan filosofis. Kajian tentang pendidikan Islam dari perspektif filsafat ini ditinjau dan dibahas dari berbagai aspek kehidupan manusia—ruang lingkup esensinya (haldkatnya), antara lain: aspek sejarah, pemildran, lembaga, metodologi, dan filsafat. Pendalaman kajian textbook ini, membahas: filsafat dan filsafat pendidikan Islam; hakikat pendidikan Islam; hakikat alam semesta; hakikat manusia; haldkat ilmu pengetahuan; hakikat tujuan pendidikan Islam; hakikat kurikulum pendidikan Islam; tinjauan filosofis tentang berbagai komponen dasar pendidikan Islam; dan tinjauan filosofis tentang berbagai aspek pendidikan Islam.

*** Persembahkan penerbit Kencana (PrenadaMedia)

Pendidikan Agama Islam Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0 ini merupakan buku yang dihadirkan guna menjawab tantangan pendidikan agama Islam yang secara sadar sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0 sehingga dalam menyikapi hal tersebut penulis mencoba menelaah secara sistematis terkait kebijakan pendidikan agama Islam di Indonesia dengan demikian dapat dianalisa kelemahan dan kekuatannya serta dapat menghasilkan corak dan solusi terhadap pendidikan agama Islam era 4.0 tersebut.

Penghimpunan buku ini bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa yang sedang studi mata kuliah Kebijakan Pendidikan. Selebihnya buku ini juga bertujuan untuk membantu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa sebagai calon guru serta bahan bacaan para dosen yang mengampu mata kuliah tersebut. Harapan penulis semoga buku ini dapat menjadi blueprint bagi para guru, dosen dan mahasiswa sebagai calon-calon guru masa depan yang membawa tugas mulia yakni mengajar, mendidik, dan di dalamnya termasuk penilaian serta pengabdian.

Sebagai lembaga yang berorientasi mencetak pendidik agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UAD dituntut untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi sekaligus menjawab kebutuhan akan pendidik agama Islam yang semakin meningkat. Oleh karena itu, kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1) dirancang berbasis luaran. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Pusat Pengembangan Profesi Keguruan (P3K) FKIP UAD. Salah satu luaran kegiatan PLP I adalah membuat esai secara berkelompok. Antologi Esai ini disusun oleh mahasiswa praktikan berdasarkan hasil kegiatan PLP I atas bimbingan dosen pembimbing lapangan. Kegiatan PLP I ini dirancang dalam dua capaian, yaitu (1) membangun Jati diri pendidik dengan mengenal kultur sekolah, struktur organisasi sekolah dan tata kelola sekolah, peraturan dan tata tertib sekolah, dan kegiatan-kegiatan di sekolah. (2) Membangun jati diri

pendidik dengan mengetahui praktik proses pembelajaran dan karakteristik siswa. Berdasarkan kegiatan tersebutlah mahasiswa praktikan menyusun esai sebagai respon dan kemampuan memberikan pendapat terhadap dunia pendidikan. Antologi ini diharapkan dapat menjadi motivasi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi diri dalam berlatih melatih menulis karya tulis ilmiah sebagai calon seorang pendidik.

Jurnal Pendidikan "KONVERGENSI" ini merupakan jurnal penelitian yang mewadai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru-guru di seluruh Indonesia. Terbit empat kali setahun pada bulan Juli, Oktober, Januari, dan April. Berisi artikel yang diangkat dari hasil penelitian maupun gagasan pemikiran dalam rangka pengembangan pendidikan dan pengajaran di pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun jenis pendidikan lainnya Pada Edisi 34 Volume kedelapan ini memuat tiga belas hasil penelitian dari guru-guru dari berbagai daerah dengan latar belakang disiplin ilmu yang berbeda-beda sehingga menghasilkan berbagai macam hasil penelitian yang berbeda-beda pula Riset ini secara seksama mencermati pengaruh metakognisi, efikasi diri, dan motivasi siswa dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai penciri lembaga pendidikan Muhammadiyah tentu harus memiliki kontribusi signifikan khususnya dalam ranah pengetahuan dan nilai (value) sebagai dimensi esensialnya. Meskipun dalam implementasi di sekolah dianggap sebagai muatan lokal, namun Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki kurikulum yang bersifat nasional. Keberadaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai mata pelajaran atau bidang studi pada sekolah Muhammadiyah tidak lepas sebagai rantai gerakan dakwah dan tajdid dalam rangka mewujudkan Islam rahmatan lil alamin. Konteks ini sejalan dengan apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yaitu manusia yang beriman dan berakhlak. Konsep ini di era pendidikan modern populer dengan istilah pendidikan karakter. Multikulturalisme dan multi perspektif pemahaman agama siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan Muhammadiyah menjadi tantangan tersendiri bagi perwujudan efektivitas pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Mata pelajaran atau bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang merupakan bagian dari rumpun pendidikan agama Islam pada kurikulum nasional, tidak hanya bersifat pengetahuan namun sekaligus sebagai proses penanaman. Mempelajari mata pelajaran tersebut tidak hanya bersifat keilmuan (scientific) tetapi juga bersifat doktriner yang dalam istilah dipahami sebagai pendekatan scientific cum doctiner. Peranan metakognisi, efikasi diri, dan motivasi dalam konteks pembelajaran sangat diperlukan sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Adanya pengetahuan siswa terhadap perkembangan kognisinya, kesadaran siswa, dan motivasi siswa dalam belajar menjadi elemen penting yang harus dikelola secara paripurna. Dimensi ini akan berimbas pada keterwujudan efektivitas pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Mengetahui mana yang memiliki pengaruh dapat dijadikan referensi sebagai

basis pembelajaran AI-Islam dan Kemuhammadiyah. Harapan hasil penelitian ini dalam tataran ideal menjadi rujukan dalam ranah riset berkaitan dengan AI-Islam dan Kemuhammadiyah. Ranah praktis dapat menjadi salah satu pelengkap dinamisasi penelitian tentang AI-Islam dan Kemuhammadiyah. Buku ini disusun dalam untuk menjadi tambahan referensi dalam bidang pendidikan dan memberikan kemudahan kepada para pembaca khususnya para guru atau para calon guru yang ada di beberapa lembaga pendidikan, baik umum atau agama, untuk mendalami perencanaan pembelajaran dan strategi pembelajaran. Sehingga dengan terbitnya buku ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

We are delighted to introduce the proceedings of the First edition of the 2019 European Alliance for Innovation (EAI) The International conference on business, law, and pedagogy (ICBLP 2019). The International conference on business, law, and pedagogy accepts the papers in the three thematic areas with multiple research approaches and methodologies. The conference provides a platform for wide-ranging issues, which captures contemporary developments in business, law and pedagogy within which a wide range of networking opportunities can be nurtured for the advancement of future research and global collaboration. This approach is now vital in research endeavours as business, law and pedagogy practices are increasingly prone to an era of cross-fertilization through meaningful multi-disciplinary collaborations We strongly believe that ICBLP conference provides a good forum for all researcher, developers and practitioners to discuss all science and technology aspects that are relevant to smart grids. We also expect that the future ICBLP 2019 conference will be as successful and stimulating, as indicated by the contributions presented in this volume.

Dunia pendidikan dalam keadaan serius. Tidak hanya serius dalam melaksanakan pelayanan dengan kualitas terbaik namun juga pendidikan memerlukan pemikiran dan upaya yang serius terkait keberlangsungan pendidikan itu sendiri terutama masa pandemi ataupun disebut masa adaptasi kebiasaan baru saat ini membuat kompleksitas problem pendidikan semakin lengkap. Pada modern sekarang yakni era revolusi industri 4.0 masyarakat kita telah bersahabat dengan teknologi, hal ini tampak pada pemanfaatan yang mulai merata di kalangan masyarakat terkait dunia digital dalam bidang ekonomi hingga praktik pendidikannya. Akan tetapi pada tahun 2019 lalu kita dikejutkan dengan peresmian society 5.0 yang diinisiasi oleh Jepang, sebagai solusi revolusi industri 4 yang dikhawatirkan akan meniadakan peran manusia dalam dunia pendidikan khususnya karena semua aktivitas pelayanan pendidikan dilakukan oleh robot dan sebaliknya masyarakat 5.0 merupakan masyarakat yang dapat memberikan solusi penyelesaian setiap problem dan tantangan sosial dengan memanfaatkan hasil inovasi yang terlahir pada masa revolusi industri 4.0 yaitu diantaranya internet (internet on things), data dengan jumlah besar (big data), kecerdasan buatan (artificial intelligence), serta robot guna

menaikkan kualitas kehidupan manusia. Ini artinya, komponen utama yang dimanfaatkan masyarakat 4.0 adalah lebih kepada kecerdasan buatan untuk menyelesaikan problemnya, kemudian pada 5.0 ini masyarakat beralih menjadi masyarakat yang berprinsip tetap menggunakan teknologi sebagai alat, sedangkan pelaku utamanya adalah manusia. Sehingga yang semula hanya menjadikan internet sebagai sarana berbagi informasi lalu menjadikan internet sebagai perantara menjalani kehidupan. Adapun posisi buku ini yaitu memberikan orientasi untuk menentukan sikap dan peran Pendidikan Agama Islam dalam pembekalan hidup dalam bermasyarakat era 5.0 dengan berpedomankan kitab Ayyuhal Al-Walad karya Imam Al-Ghazali. Sedangkan cakupan buku ini pada bagian Pertama, menjelaskan, Orientasi Pendidikan Agama Islam Society 5.0 Kedua, Ilmu dan Amal Pegangan Utama Masyarakat 5.0, Ketiga, Sholat sebagai Kendaraan Tercanggih Masyarakat 5.0, Keempat, Macam-macam Perilaku Masyarakat 5.0, Kelima, Pendidikan dalam Masyarakat 5.0, Keenam, Obat Hati Masyarakat 5.0, Ketujuh, Perilaku Yang Harus Dihindari Masyarakat 5.0, dan Kedelapan, Kunci Sukses Masyarakat 5.0.

Buku ini di susun atas keinginan dan kesadaran secara bersama untuk ikut serta menuangkan sedikit gagasan bagi perbaikan dan kemajuan perguruan tinggi indonesia di era yang serba cepat ini yang tidak bisa di pungkiri bahwa kebutuhan - tuntunan masyarakat abad global pun akan lebih bermacam lagi, sehingga apabila tidak di respon secara cepat maka perguruan tinggi akan kehilangan eksistensinya

Rasa tawakal dan syukur dengan ucapan Alhamdulillah, dipanatkan ke hadirat Ilahy di saat-terselesainya karya ilmiah ini . Shalawat wasalam atas Rasul pilihan, Nabi Muhammad Saw yang menjadi penunjuk jalan kebenaran, bagi sekalian umat islam sedunia. Pada hakikatnya Allah-lah yang menggerakkan otak untuk berfikir, dan semua anggota tubuh untuk mencari rezeki serta tangan untuk menulis tulisan yang sangat sederhana ini. Di samping itu, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, terutama editor, para pakar, dosen dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe. Untuk itu selayaknyalah penulis mengucapkan banyak puji dan syukur kepada semua semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Penulis telah bekerja dengan maksimal dalam menyusun Buku ini, tetapi penyusun menyadari bahwa Buku ini masih terdapat kekurangan. kritik dan saran dari para pembaca, penyusun terima dengan segala senang hati untuk kesempurnaan buku ini. Akhirnya, penulis mempunyai suatu harapan semoga karya ini bermanfaat bagi semua orang dalam melaksanakan, dan peningkatan kualitas proses Belajar dan pembelajaran. Semoga Allah senantiasa melimpahkan karunia dan hidayah-Nya kepada kita. Amin.

Buku ini menguraikan, antara lain: pengertian dan metodologi sejarah pendidikan Islam, pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, pendidikan Islam pada masa kejayaan, pendidikan Islam pada masa kemunduran, pendidikan Islam pada masa pembaruan, dan pendidikan Islam pada masa kebangkitannya. *** Persembahan penerbit Kencana (Prenadamedia Group)

Negara Indonesia adalah negara yang berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa serta

mayoritas penduduk di Indonesia adalah beragama Islam. Namun pendidikan agama (juga Pendidikan Agama Islam) di lembaga pendidikan umum termasuk pada Perguruan Tinggi Umum belum terdapat posisi yang diharapkan oleh sebagian kalangan. Hal ini terutama dalam sistem pembelajarannya, legitimasi dari lingkungan kampus, dan porsi jam mata kuliahnya. Walaupun tak dipungkiri adakala ditemui fasilitas dan berbagai kegiatan keagamaan Islam di kampus PTU. Misalnya tersedianya Masjid, laboratorium PAI, buku bernuansa agama Islam, ekstrakurikuler (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang bernuansa Islam, dan diadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian. Ataupun bentuk kegiatan ilmiah dan formal yang bernuansa Islam, salah satu contohnya diadakan pembekalan keagamaan bagi mahasiswa baru saat dilaksanakan proses orientasi (OSPEK).

e would like to welcome you to the ASIAN CONFERENCE ON HUMANITIES, INDUSTRY, AND TECHNOLOGY FOR SOCIETY hosted by, Dr Soetomo University on 30 - 31 July 2019 at Dr Soetomo University, Surabaya, East Java, Indonesia. The conference aims to provide all researchers with the opportunity to share their research in the areas of Social Science, Industry, & Technology to the International community. This Conference accepts all paper related to Humanities, Industrial Revolution, Applied Technology and Engineering for Sustainable Society and our Objectives is to promote an exchange of research ideas and knowledge among local and international researchers and also to provide a platform for research collaborations among local and international researchers and institutions of higher learning.

Pemikiran pendidikan Islam merupakan suatu rangkaian proses kerja akal dan qalbu yang dilakukan dengan penuh kesungguhan untuk melihat ragam persoalan yang ada dalam pendidikan Islam. Kemudian berupaya membangun sebuah paradigma yang mampu menjadi wahana bagi pembinaan dan pengembangan peserta didik secara paripurna. Peserta didik yang mampu mengarungi arus globalisasi tanpa kehilangan jati dirinya sebagai muslim dan/atau muslimah serta bangsa Indonesia. Buku yang merupakan kumpulan artikel ilmiah yang pernah diseminarkan di APIUM Malaysia (Akademi Pengajian Islam University of Malaya) tahun 2018 ini adalah bagian dari ikhtiar penulis untuk menjelaskan beragam pemikiran dalam upaya menginternalisasikan pendidikan Islam dari berbagai sudut pandang. Harapannya agar konstruk pemikiran pendidikan Islam berwawasan masa depan dapat diarahkan pada peningkatan kemampuan habituasi terhadap kehidupan kontemporer, dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam. Oleh sebab itu, pendidikan Islam dalam perspektif budaya lokal, era global, serta beberapa strategi pembelajaran era industri menjadi concern dalam pembahasan buku ini. Kajian tentang Islam Nusantara juga tidak luput dalam pembahasan buku ini, karena Islam Nusantara terkait erat dengan pendidikan Islam yang mengakomodasi kearifan lokal (local wisdom). Dengan kata lain, ia merupakan indigenisasi, kontekstualisasi, dan interpretasi terhadap ajaran serta nilai-nilai Islam yang universal, yang sesuai dengan realitas sosio-kultural bangsa Indonesia. Buku ini merupakan penjabaran dari Standar Isi Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada aspek sikap spiritual (Kompetensi Inti 1) dan sikap sosial (Kompetensi Inti 2). Namun demikian, agar KI-1 dan KI-2 dapat terimplementasi dengan benar, dijabarkan pula aspek pengetahuan dan keterampilan. Diharapkan buku ini mampu menggugah kepekaan peserta didik terhadap isu-isu aktual, kemudian bisa menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan baik. Memang, dalam buku ini tidak semua pengetahuan dan

ukhuwah fi al-Wathoniyah wa al nasab, wa ukhuwah fi din al Islam (Muhaimin, 2004). Buku wajib ini sangat berguna bagi mahasiswa khususnya mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam agar dapat memahami, mengikuti, dan mengaplikasikan materi perkuliahan Agama Islam dengan baik, mampu membahas, meneliti dan mendiskusikannya, sehingga berimplikasi pada sikap penerimaan dan penghargaan terhadap keniscayaan multikultural.

Buku yang ada di hadapan anda ini sangat relevan untuk dijadikan pedoman dan pegangan perkuliahan PAI di PTU, karena disusun oleh para Guru Besar para dosen senior PAI dari berbagai Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia, yaitu dosen Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Universitas Tadulako. Upaya mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di PTU dituangkan ke dalam bentuk buku teks PAI di PTU beserta pedoman pengembangannya bagi seluruh perguruan tinggi umum di seluruh Indonesia.

Penulis : Faisol Hal : 234 ISBN : 978-602-6967-86-2 Sinopsis : Pendidikan merupakan wahana untuk mengasuh, membimbing, mendidik putra putri generasi penerus bangsa untuk bisa menjadi warga Negara yang baik, supaya mempunyai keseimbangan hidup antara ukhrowi dan duniawi. Karena kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari dua dimensi, pertama dimensi jasmani yang sifatnya materialistik dan yang kedua adalah dimensi ruhaniah yang sifatnya immateri. Pendidikan Islam sampai saat ini masih mempunyai eksistensi yang kokoh, walaupun tidak bisa kita pungkiri bahwa lembaga Pendidikan Islam adalah sebuah institusi yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai akan ajaran Islam itu sendiri, sebagai bentuk keyakinan yang kebenarannya secara universal diakui oleh ummat muslim. Pendidikan Islam dalam perspektif K.H. Abdurrahman Wahid, merupakan pokok persoalan yang secara integral ingin diungkap oleh peneliti, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan konsep pendidikan multikultural, neomodernisme, dan pembebasan, serta berbasis masyarakat haruslah diutamakan, di mana pendidikan secara umum dan pendidikan Islam khususnya dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan kondisi zaman khususnya di Indonesia, yang berpenduduk majemuk Oleh karena itu buku ini mempelajari bagaimana peran dan fungsi, serta tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri mampu memberikan solusi-solusi atau tawaran pemikiran solutif terhadap masyarakat secara umum, guna terciptanya bangunan masyarakat yang mampu hidup berdampingan dalam bingkai perbedaan

Judul : Sketsa Biografi dan Petualangan Intelektual Pendidikan Islam Penulis : Dr. Muhaemin, MA Editor : Dr. Muhammad Yunus, M.Pd Ukuran : 17,5 x 25 cm Tebal : 110 Halaman ISBN : 978-623-68723-7-6 BLURB Indonesia adalah satu pusat studi Islam di dunia saat ini selain Timur Tengah. Indonesia memiliki sejumlah Perguruan Tinggi yang didalamnya terdapat sejumlah pakar Keislaman termasuk bidang Pendidikan Islam. Para Guru Besar Pendidikan Islam yang dikaji dalam buku ini adalah sosok yang inspiratif dan kontributif dalam dinamika studi Islam secara umum dan pendidikan Islam secara khusus. Yang lebih unik,

banyak diantara para pakar tersebut menempuh pendidikannya dengan penuh tantangan, namun mereka tetap konsisten dalam menjaga tradisi belajarnya hingga mampu meraih jabatan akademik tertinggi. Agar menghasilkan karya ilmiah yang bermutu di bidang pendidikan Islam selayaknya mengutip pendapat para pakar pendidikan Islam yang memiliki spirit keilmuan yang handal. Buku ini memberikan informasi awal para pakar tersebut sehingga layak dibaca dan menjadi salah satu referensi para peneliti dan pemerhati pendidikan Islam Indonesia pernah dihadapkan pada situasi yang rumit, dimana konsep kolonialis menubuh ke dalam dunia pendidikan, khususnya bidang manajemen. Kemudian muncul model manajemen pendidikan liberalis sosialis, yang mendewakan sikap otoriterisme. Baru kemudian pada tahun 1994, Indonesia berhasil merombak kurikulum ke arah yang lebih cerah. Pemusatan total pada peserta didik diperluas dengan memasukkan unsur muatan lokal sebagai pendekatan. Pendidikan yang mulanya sentralistik, diubah menjadi desentralistik. Dari sini, kemudian bergemuruh pendidikan berbasis kearifan lokal. Otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan dipandang sebagai kabar baik. Setiap daerah memperkenalkan budayanya melalui pembelajaran. Potensi lokal dikembangkan, diintegrasikan, dan diinternalisasikan ke dalam proses pembelajaran. Daerah terpinggirkan menjadi produktif, kebudayaan daerah yang tenggelam hidup kembali, adat istiadat pun banyak diungkap. Akhirnya manajemen pendidikan Indonesia bergeser ke arah pengembangan kearifan lokal. Dengan sajian-sajian menarik dilengkapi studi lapangan sebagai bukti sampelnya, buku ini hadir sebagai obor bagi manajemen pendidikan di negeri ini. Beragam pola manajemen pendidikan kontemporer dibahas dalam buku ini, mulai dari pendekatan manajemen pendidikan yang berbasis pada karakter, budaya, hingga kearifan lokal. Sudah saatnya pendidikan di Indonesia menjadi media penyelamat bangsa dengan mencetak generasi yang berkarakter dan dapat mengembangkan potensi kearifan lokal di daerahnya.

[Copyright: 7c2102777d59cfaf9c31bdc84002c3f1](https://www.pdfdrive.com/peran-pendidikan-agama-islam-dalam-keluarga-dan-masyarakat-p123456789.html)